

Kepedulian Remaja Terhadap Kegiatan Keagamaan Pada Masyarakat Kampung Kramat Banda Aceh

Erywati^{1*}, Iqbal²

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jabal Ghafur, Aceh, Indonesia

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jabal Ghafur, Aceh, Indonesia

Corresponding Email : erywati996@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

25 March 2024

Received in revised form

01 April 2024

Accepted 1 May 2024

Available online 28 July 2024

Kata Kunci:

Kepedulian Remaja;
Kegiatan Keagamaan;
Masyarakat

Keywords:

Youth Concern; Religious
Activities; Public.

DOI

<https://doi.org/10.61579/mikhayla.v1i1.196>

ABSTRAK

Remaja merupakan pemuda dan pemudi generasi penerus yang akan melanjutkan estafet perjuangan bangsa. Oleh karena itu, masa depan maju mundurnya suatu bangsa berada ditangan generasi muda. Dengan kata lain apabila generasi muda baik maka suatu negara akan maju dan berkembang. Sebaliknya, apabila generasi muda buruk maka akan mundur bahkan hancur. Remaja sering kali menarik diri dari masyarakat, acuh tak acuh terhadap aktivitas agama, bahkan terkadang tampak tindakan mereka menentang adat kebiasaan dan nilai-nilai yang ada. Kepedulian berasal dari kata dasar peduli. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kata peduli mempunyai arti mengindahkan, memperhatikan, atau menghiraukan. Adapun yang menjadi rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk kepedulian remaja terhadap kegiatan keagamaan pada masyarakat Kampung Kramat dan Apa saja bentuk kegiatan keagamaan yang ada di Kampung Kramat Kota Banda Aceh. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bentuk kepedulian remaja terhadap kegiatan keagamaan di Kampung Kramat, Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah remaja Kampung Kramat Banda

Aceh. Hasil penelitian bahwa kurangnya kepedulian remaja di Kampung Kramat dalam kegiatan keagamaan, disebabkan banyak faktor, antara lain kurangnya kepedulian orang tua/ lingkungan terhadap keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan, Kesibukan atau banyaknya kegiatan remaja di luar kampung dan kurangnya pemahaman remaja terhadap kegiatan keagamaan tersebut seperti majelis ta'lim, musabaqah tilawatil qur'an dan shalat berjamaah dimesjid kampung kramat Banda Aceh. Namun mereka sangat berantusias dalam kegiatan perayaan maulid nabi Muhammad.

ABSTRACT

Teenagers are the next generation of young men and women who will continue the relay of the nation's struggle. Therefore, the future of a nation's progress and decline is in the hands of the younger generation. In other words, if the young generation is good, a country will progress and develop. On the other hand, if the younger generation is bad, they will regress or even be destroyed. Teenagers often withdraw from society, are indifferent to religious activities, and sometimes their actions even appear to be against existing customs and values. Concern comes from the basic word care. According to the Big Indonesian Dictionary, the word care has the meaning of heeding, paying attention, or paying attention. The formulation of the problem and objectives in this research is how teenagers care about religious activities in the Kampung Kramat community and what forms of religious activities exist in Kampung Kramat, Banda Aceh City. The aim of this research is to see the form of adolescent concern for religious activities in Kramat Village, Banda Aceh City. This research uses a qualitative descriptive analysis approach, data collection techniques are carried out using observation, interviews and documentation techniques. The informants in this research were teenagers from Kampung Kramat Banda Aceh. The results of the research show that the lack of concern among teenagers in Kampung Kramat in religious activities is caused by many factors, including a lack of parental/environmental concern regarding the involvement of teenagers in religious activities, the busyness or large number of youth activities outside the village and the lack of understanding among teenagers regarding religious activities such as assemblies, ta'lim, musabaqah reciting the Qur'an and congregational prayers at the mosque in Kampung Kramat Banda Aceh. However, they are very enthusiastic about celebrating the birthday of the Prophet Muhammad.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai dengan perubahan baik secara fisik maupun psikologis dan sosial. Secara fisik perubahan dengan terjadi tumbuhan dan berkembang seks primer dan sekunder. Sedangkan secara psikologis ditandai dengan terjadinya perubahan baik pada kognitif, afeksi dan perilaku.¹ Remaja juga dituntut menjadi modal utama mereka ketika berada dalam masyarakat. Kepedulian berasal dari kata dasar peduli. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kata peduli mempunyai arti mengindahkan, memperhatikan, atau menghiraukan. Jadi, kepedulian adalah perihal sangat peduli, atau sikap mengindahkan dan menghiraukan sesuatu yang terjadi di dalam masyarakat.

Biasanya remaja yang peduli akan kegiatan keagamaan, mereka selalu hidup sesuai dengan tuntutan dan Syariah Islam, menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Dampak positif lainnya adalah mereka tidak berbuat hal-hal yang kurang diinginkan oleh masyarakat seperti pacaran. Namun, di era globalisasi saat ini teknologi telah berkembang sangat pesat sehingga membuat perubahan perilaku remaja yang menyimpang contohnya seperti bullying dan pacaran. Sebagian para remaja mulai jarang dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan juga lebih memilih kegiatan yang menurut mereka lebih seru seperti berada berjam-jam di *caffe* atau warung kopi yang mempunyai fasilitas wifi.

Upaya pemahaman nilai-nilai ajaran agama yang tepat ditujukan untuk mengarahkan remaja sesuai dengan keberadaannya dan juga bagi dirinya maupun lingkungannya. Serta diperintahkan manusia untuk mengetahui hukum baik buruk sekaligus memberikan teladan agar dapat melaksanakan hukum-hukum tersebut.² Salah satu upaya tersebut dilaksanakan dengan diadakannya kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat merupakan suatu usaha atau aktivitas religius yang dilakukan seseorang maupun kelompok yang dilakukan terus menerus untuk memahami dan mengamalkan sikap dan jiwa yang berhubungan dengan agama sehingga menghasilkan output yang berdaya guna dan lebih baik dari sebelumnya

Upaya dalam mengoptimalkan keberadaannya, remaja diharapkan ikut aktif dalam kegiatan keagamaan, bahkan antusias remaja terhadap kegiatan keagamaan harus lebih dibandingkan dengan para orang tua. Dengan ini berarti dalam kegiatan keagamaan diharapkan remaja bisa melengkapi dan menambahkan pengetahuan serta keterampilan mereka berkenaan dengan aspek keagamaan yang dikembangkan sehingga segala kemampuan remaja dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di tempat tinggalnya mampu memberikan kontribusi akan pemahaman dan penghayatan serta pengalaman dari mereka seperti kepedulian dalam kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah menghadiri pengajian, ikut serta dalam penggalangan dana untuk kelancaran kegiatan keagamaan yang diadakan, menghadiri rapat pada kegiatan hari besar Islam, mengikuti kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an menjadi panitia pada kegiatan tersebut dengan tujuan agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan.

2. METHOD

Pendekatan dan Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menurut Suharsimi Arikunto penelitian yaitu menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat penelitian dilakukan berdasarkan data dan fakta, yang dijabarkan dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari sumber data tanpa menggunakan rumus statistik. Penelitian ini dilakukan di Kampung Kramat Banda Aceh, yang penduduknya mayoritas umat Islam. Mengingat kegiatan keagamaan menjadi salah satu prioritas pada kegiatan di mesjid Kampung Kramat. yaitu pengajian untuk remaja.

Populasi dan Sample

Jumlah remaja yang terdata pada kampung kramat tersebut 585 orang, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat di berlakukan untuk populasi. Jumlah sampel yang menjadi data primer ada sebanyak 30 orang remaja dengan rincian laki-laki 11 orang dan perempuan 19 orang. Data ini merupakan hasil observasi yang dilakukan dilapangan pada saat melakukan kegiatan wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, menurut Sugiyono tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang valid, maka dalam melakukan field research, yaitu suatu teknik pengumpulan dengan cara penulis terjun langsung ke lapangan pada objek penelitian. Tujuannya untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat Penulis melakukan penelitian langsung.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat di interpretasi. Setiap penafsiran data akan memberi makna kepada analisis. Langkah utama dalam analisis data menurut Saebani ahmad adalah pengumpulan data, perbaikan kerangka data sehingga lebih akurat, penyusunan unsur-unsur data yang lemah secara empiris sehingga lebih bermakna. Reinterpretasi data melalui hubungan-hubungan antar data, melakukan perubahan yang mengarahkan pada pengumpulan data guna mempermudah penelitian berikutnya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk kegiatan keagamaan di Kampung Kramat Banda Aceh

Berdasarkan hasil dari penelitian yang di atas maka penenulis menemukan kegiatan keagamaan yang ada pada Kampung Kramat Banda Aceh diantaranya musabaqah tilawatil qu'ran, pengajian rutin setiap malam kamis, senin dan malam sabtu, tahlilan, sedekah bagi orang yang ingin bersedekah dan ada pula kegiatan pada hari-harai besar Islam yaitu pada hari idul adha adanya penyerahan hewan qurban oleh masyarakat yang mampu. Kemudian ada juga remaja yang kurang paham tentang kegiatan keagamaan yang ada di gampong raya lho kaju, mereka hanya mengetahui bahwa kegiatan keagamaan itu hanya lah acara musabaqah tilawatil quran dan pengajian saja.

Bentuk kepedulian remaja terhadap kegiatan keagamaan

Hal yang penulis temukan di Kampung Kramat Banda Aceh bahwa bentuk kepedulian remaja terhadap kegiatan perayaan maulid nabi sangat antusias. Hal tersebut dapat dilihat dengan ikut terlibat dalam gotong royong. Antusias itu bercermin dalam kegigihan mereka untuk mempersiapkan segala hal dalam menyambut kelahiran nabi. Selain itu, mereka memberi tugas masing-masing untuk menyukseskan acara tersebut, ada yang mendekor dan memasang tenda. Remaja perempuan membantu orang tua untuk mempersiapkan hidangan yang akan dibawa ke masjid.

Sedangkan pada kegiatan pengajian majlis ta'lim, bentuk kepedulian remaja sangat kurang. Ini terlihat dari hasil wawancara mereka yang kurang berminat untuk hadir atau berpartisipasi dalam majelis ta'lim. Kurangnya partisipasi remaja terhadap pengajian ini kemungkinan, tidak adanya dorongan dari orang tua. Kemudian, kurangnya kepedulian terhadap pengajian karena adanya rasa malas. Selain itu, adanya gengsi karena dipengajian tersebut tidak adanya teman sebaya. Hal-hal tersebut yang membuat kepedulian remaja di Kampung Kramat semakin menurun tingkat kepeduliannya terhadap pengajian tersebut.

Begitu juga dengan bentuk dari kepedulian remaja terhadap kegiatan shalat berjamaah di masjid kurangnya kepedulian dan kesadaran remaja dalam menjalankan ibadah shalat berjamaah. Hal ini dilihat dari pada partisipasi mereka dalam melaksanakan shalat hanya magrib saja. Selain itu, ada juga yang melaksanakan shalat berjamaah hanya shalat jum'at saja.

Kadangkala shalat berjamaah di masjid hanya shalat Insya saja karena adanya pembagian makanan setelahnya. Ada pula remaja perempuan tidak shalat berjamaah di Masjid karena ia berpendapat bahwa shalat dirumah lebih baik dari pada di masjid. Oleh karena hal tersebut, membuat para remaja kurang tertarik untuk shalat berjamaah di menasah.

Selanjutnya, bentuk kepedulian remaja terhadap kegiatan Musabaqah di Kampung Kramat mereka peduli. Hal tersebut terlihat dari antusias remaja mengikuti lomba. Namun, pada tahun selanjutnya, mereka tidak berpartisipasi kembali karena sebelumnya mereka tidak mendapatkan juara.

Tetapi ada juga yang tidak ikut terlibat karena sudah berada di pesantren sehingga tidak sempat untuk ikut. Selain itu, beberapa remaja tidak memiliki ketertarikan dalam berpartisipasi karena kurang tertarik untuk menghafalkan, tetapi mereka lebih suka menonton acara tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang bentuk kepedulian remaja terhadap kegiatan keagamaan di Kampung Kramat Kecamatan Kuta Alam Namda Aceh dapat disimpulkan bahwa:

1. Di Kramat ini ada beberapa kegiatan keagamaan yang seperti musabaqah tilawatil qu'ran, pengajian rutin setiap malam kamis, senin dan malam sabtu, tahlilan, sedekah bagi orang yang ingin bersedekah dan ada pula kegiatan pada hari-hari besar Islam yaitu pada hari idul adha adanya penyerahan hewan qurban oleh masyarakat yang mampu
2. Remaja kurangnya kepedulian terhadap kegiatan keagamaan seperti majelis ta'lim, musabaqah tilawatil qur'an dan shalat berjamaah di menasah yang dilakukan di Kampung Kramat. Namun mereka sangat berantusias dalam kegiatan perayaan maulid nabi Muhammad. Hal ini disebabkan karena kurangnya dorongan dari orang tua untuk

menuntut ilmu. Maka dari itu, remaja kurang antusias atau semangat dalam hal menempuh pendidikan terutama pendidikan agama.

SARAN

Setelah melihat kenyataan di lapangan dalam kepedulian remaja terhadap kegiatan keagamaan di Kampung Kramat Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh maka penulis menyarankan:

1. Adanya Peran orang tua atau keluarga yang sangat menentukan sikap dan pola pikir remaja pada kegiatan keagamaan,
2. Kepada remaja diharapkan untuk dapat membagi waktu antara kegiatan sekolah dan kegiatan keagamaan,
3. Adanya peran serta perangkat kampung kramat dalam memberikan kepercayaan kepada remaja untuk melakukan kegiatan keagamaan di dalam Mesjid,

Adanya motivasi arau pencerahan kepada remaja kampung kramat terhadap kegiatan keagamaan dari Ustad/ Ustadzah

5. DAFTAR PUSTAKA

- Beni Ahmad Saebani, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012)
David Copp, Handbook Teori Etika, Cet. 1, (Bandung: Nusa Media, 2017) Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Diponegoro, 2010)
Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT GRamedia pustaka Utama 2008)
Harni Lestari, Peran Badan Kemakmuran Masjid Dalam Mambina Sikap Keagamaan Remaja Di Gampong Lampulo Banda Aceh. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh, 2015
Khairuna, Peran Kegiatan Pengajian Agama Di Menasah Dalam pembentukan kepribadian Anak (Studi Kasus Di Desa Bale Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireun). Skripsi STAI Al- Aziziyah, 2012, hal. 29. Tidak Diterbitkan
Khalil Khavari, Kecerdasan Tidak Hanya Di Tentukan Oleh Otak, Cet. 1, (Jakarta: Lentera, 2001)
Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). Konsep diri, adversity quotient dan penyesuaian diri pada remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02).
<https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.730>
Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif, dan R&D, Ed.ke-2, Cet. ke-1, (bandung: Alfabeta, 2021